

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan green accounting yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Adapun acuan tersebut adalah :

1. **Nor, Bahari dkk (2015)**

Nor, Bahari dkk melakukan penelitian yang memiliki tujuan untuk menyelidiki keberadaan dari pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan 100 perusahaan dari kapitalisasi pasar di Malaysia pada tahun 2012. Sample penelitian tersebut menggunakan 100 perusahaan kapitalisasi pasar pada tahun 2011. Pemilihan perusahaan tersebut atas beberapa alasan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana teknik tersebut digunakan untuk kelompok 100 perusahaan kapitalisasi terbaik. Jenis data pada penelitian tersebut adalah data sekunder dengan meninjau laporan keuangan tahunan untuk memperoleh informasi. Hasil dari penelitian ini bahwa ada hubungan yang signifikan antara jumlah pengungkapan lingkungan dan margin keuntungan, pengungkapan lingkungan di Malaysia masih rendah,

Persamaan dalam penelitian ini :

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah tentang *Green Accounting* dan juga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan dalam penelitian ini :

Penelitian tersebut menggunakan data sekunder, sample penelitian adalah 100 perusahaan terbaik yang diambil pada kapitalisasi pasar di Malaysia. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan data primer, kemudian sample penelitian ini terjun langsung ke lapangan pada pabrik gula Krembung.

2. Aminah, Noviani (2014)

Aminah, Noviani melakukan penelitian yang memiliki tujuan untuk menganalisa bagaimana penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit Mardi Waluyo. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang datanya dapat berupa catatan atau literatur yang diperlukan pada penelitian. Teknik pemilihan sample pada penelitian tersebut dengan menggunakan teknik proporsional sample yaitu pemilihan sample dalam unit usaha pelayanan kesehatan dengan proporsional dari tingkat wewenang unit usaha dalam perusahaan tersebut yang berkompeten dimasalah lingkungan. Metode analisis pada penelitian tersebut menggunakan metode diskriptif komparatif yaitu mendeskripsikan hasil temuan yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui observasi dari subjek penelitian. Sample yang digunakan pada penelitian tersebut adalah unit sanitasi dan bagian keuangan Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

Hasil dari penelitian Aminah, Noviani adalah perlakuan pengalokasian biaya dilakukan oleh bagian keuangan rumah sakit dengan unit sanitasi lingkungan dimana biaya tersebut diakui sebagai salah satu aset tetap rumah sakit dengan konsekuensi biaya yang dikeluarkan oleh unit tersebut selama operasional mana biaya tersebut diakui sebagai biaya operasional Rumah Sakit. Berdasarkan

dari hasil analisis neraca dan laba rugi pada laporan keuangan rumah sakit diketahui bahwa elemen yang terkait dengan pengelolaan lingkungan belum tersaji secara eksplisit didalam laporan keuangan karena elemen tersebut masih tergabung dengan elemen yang dianggap satu kategori.

Persamaan dalam penelitian ini adalah :

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang permasalahan *Green Accounting*.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah :

Pada penelitian Aminah, Noviana melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisa bagaimana penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit Mardi Waluyo. Sedangkan pada penelitian ini melakukan Analisis *Green Accounting* dalam meningkatkan kinerja keuangan serta sample yang diambil berada pada pabrik gula Krembung.

3. Fitri Nilasari (2014)

Fitri Nilasari melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis komponen biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah di pabrik gula Djatitirto serta untuk menganalisis perlakuan akuntansi biaya lingkungan terhadap pengelolaan limbah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif komparatif. Pada penelitian data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi terkait dengan permasalahan lingkungan

Hasil dari penelitian ini Adalah bahwa peneliti menemukan bahwa biaya lingkungan merupakan biaya yang timbul karena adanya kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan pengelolaan limbah produksi agar tidak

mencemari lingkungan. Diketahui juga bahwa perusahaan telah melakukan pengklasifikasian biaya lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah) dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi biaya lingkungan. Peneliti juga menemukan bahwa pabrik gula Djatiroto telah mengakui biaya pengelolaan limbah sesuai dengan jenis limbah sebagai biaya instalasi limbah cair, instalasi limbah padat, dan instalasi limbah udara.

Persamaan dalam penelitian ini adalah :

Permasalahan dengan penelitian terdahulu adalah membahas mengenai *Green Accounting*

Perbedaan dalam penelitian ini adalah :

Fitri Nilasari penelitiannya melakukan perbandingan dengan pernyataan PSAK No. 1 paragraf 11, PSAK No. 14 dan PSAK No.1 revisi 2009 terkait perlakuan akuntansi. Sedangkan pada saat ini penelitian tidak membandingkan dengan PSAK.

4. Yoshi Anela (2012)

Yoshi Anela melakukan penelitian yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan serta memberikan pengertian kepada perusahaan untuk menjaga lingkungan serta memberikan pengertian kepada perusahaan untuk melaksanakan aktivitas lingkungan dan secara bijaksana melakukan pencatatan terhadap setiap biaya yang dikeluarkan terkait dengan aktivitas lingkungan.

Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penerapan *Green Accounting* memiliki dampak positif terhadap kinerja *Financial*

perusahaan, yaitu meningkatnya perspektif positif dari konsumen berakhir pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan. Selain itu hasil yang lain bahwa penerapan *Green Accounting* juga berdampak pada peningkatan kinerja lingkungan baik dimensi *Environmental Health* maupun dalam *Environment Vitality*.

Persamaan pada penelitian ini :

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah tentang penerapan *green accounting* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan pada penelitian ini :

Yoshi dalam penelitiannya juga meneliti mengenai peran akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, sedangkan penelitian saat ini fokus pada peran akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

5. Rosinta dan Holly (2012)

Rosinta dan Holly melakukan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengevaluasi pelestarian lingkungan terkait dengan pelaporan keuangan. Sample dalam penelitian tersebut menggunakan laporan tahunan PT Tima periode tahun 2009-2011. Penelitian Rosinta dan Holly metode penyajian data menggunakan metode statistik deskriptif.

Hasil dari penelitian tersebut adalah perusahaan PT Timah belum menerapkan akuntansi lingkungan secara penuh, kemudian tidak terlihat sistem informasi yang mengintegrasikan data lingkungan dengan data ekonomi yang

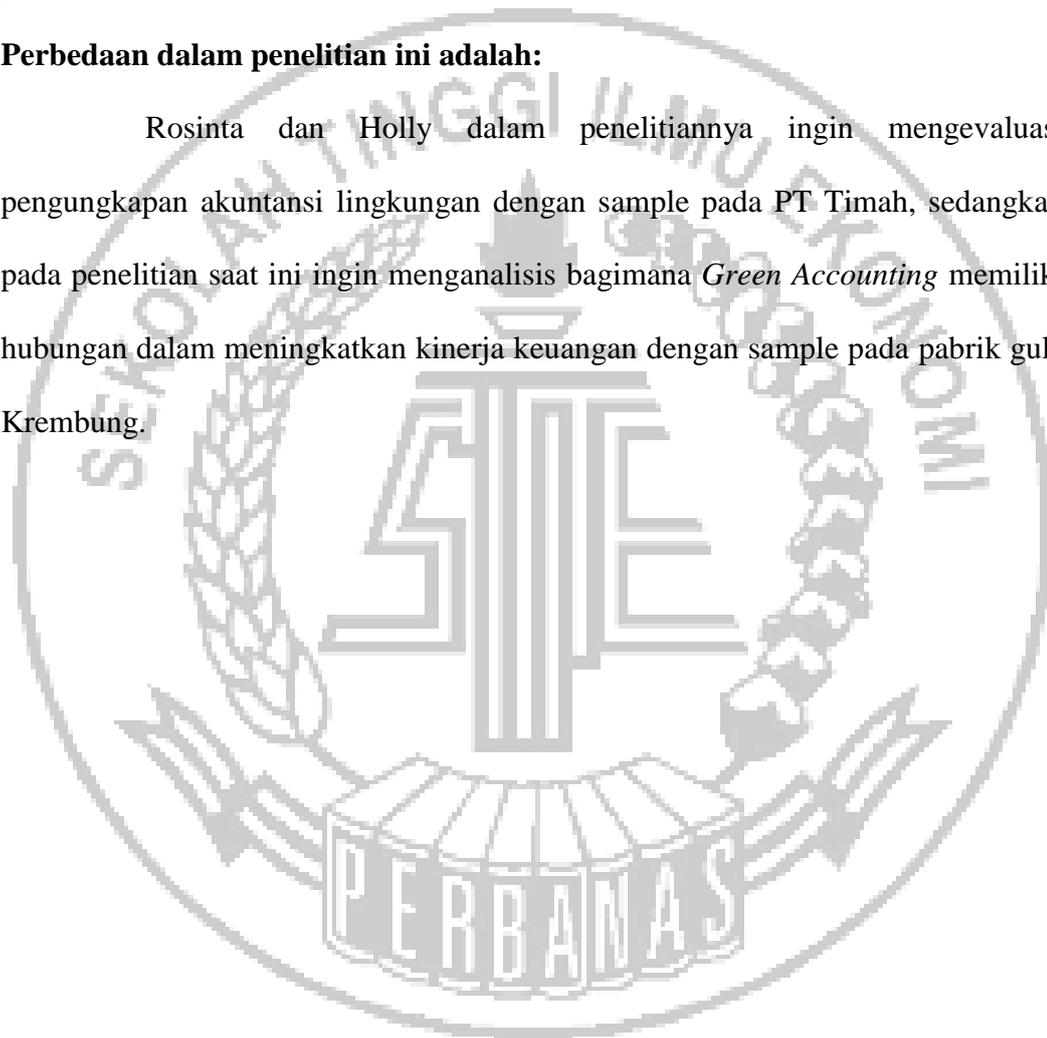
terakhir adalah perusahaan belum mengkonversikan satuan unit menjadi satuan moneter atas efisiensi biaya yang diperoleh.

Persamaan dalam penelitian ini adalah :

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah membahas mengenai permasalahan *Green Accounting*.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah:

Rosinta dan Holly dalam penelitiannya ingin mengevaluasi pengungkapan akuntansi lingkungan dengan sample pada PT Timah, sedangkan pada penelitian saat ini ingin menganalisis bagaimana *Green Accounting* memiliki hubungan dalam meningkatkan kinerja keuangan dengan sample pada pabrik gula Krembung.



Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Nor, Bahari (2015)	<i>The Effects of Environmental Disclosure on Financial Performance in Malaysia</i>	Hasil dari penelitian ini bahwa ada hubungan yang signifikan antara jumlah pengungkapan lingkungan dan margin keuntungan, pengungkapan lingkungan di Malaysia masih rendah
Aminah, Noviani (2014)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro	Perlakuan pengalokasian biaya dilakukan oleh bagian keuangan rumah sakit dengan unit sanitasi lingkungan dimana biaya tersebut diakui sebagai salah satu aset tetap rumah sakit Dari hasil analisis neraca dan laba rugi pada laporan keuangan rumah sakit diketahui bahwa elemen yang terkait dengan pengelolaan lingkungan belum tersaji secara eksplisit didalam laporan keuangan
Fitri Nilasari (2014)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah	Diketahui bahwa perusahaan telah melakukan pengklasifikasian biaya lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah) dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi biaya lingkungan.
Yoshi Anela (2012)	Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil dari penelitian ini bahwa penerapan <i>green accounting</i> memiliki dampak positif terhadap kinerja <i>financial</i> perusahaan, yaitu meningkatnya perspektif positif dari konsumen berakhir pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan. Hasil yang lain bahwa penerapan <i>green accounting</i> juga berdampak pada peningkatan kinerja lingkungan baik dimensi <i>environmental health</i> maupun dalam <i>enviornment vitality</i> .
Rosinta dan Holly (2012)	Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif PT Timah (Persero) TBK	Perusahaan PT Timah belum menerapkan akuntansi lingkungan secara penuh. Kemudian tidak terlihat sistem informasi yang mengintegrasikan data lingkungan dengan data ekonomi. Yang terakhir adalah perusahaan belum mengkonversikan satuan unit menjadi satuan moneter atas efisiensi biaya yang diperoleh.

Sumber : berbagai jurnal.

2.2. Landasan Teori

Dalam Penelitian ini teori yang digunakan sebagai acuan untuk membangun pemikiran dalam memahami masalah yang ada. Namun dalam penelitian kualitatif teori bersifat sementara dan dapat berkembang pada saat turun lapangan. Adapun teori yang digunakan adalah *Signalling Theory* dan *Legitimacy Theory*.

2.2.1. *Signalling Theory*

Signalling Theory menjelaskan bahwa manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalo informasi tersebut memuat berita yang baik (Suwardjono 2013 : 583). Teori signaling pada dasarnya adalah untuk melandasi pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela merupakan hal yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standard akuntansi ataupun peraturan badan pengawas.

Kaitannya *Signalling Theory* dengan penelitian ini yaitu pada dasarnya *Green Accounting* adalah pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan yang ada kaitannya dengan biaya lingkungan (Yoshi 2012) dan juga perusahaan akan secara sukarela untuk mematuhi kebijakan pemerintah dimana perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya. Dampak dari pengungkapan sukarela tersebut maka juga akan mencerminkan etika bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, serta pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan kepada para investor maupun *Stakeholder*.

2.2.2. Pengertian *Green Accounting*

Akuntansi merupakan suatu ilmu yang dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut (Arfan 2008 : 14). Latar belakang pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntun kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan (Arfan 2008 : 11). Menurut Yoshi (2012) mendefinisikan bahwa *Green Accounting* merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai dan mengungkapkan biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. Sedangkan, menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environmental Protection Agency* akuntansi lingkungan adalah :

suatu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para stakeholders perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya-biaya pada waktu yang bersamaan dengan usaha memperbaiki kualitas lingkungan.

Berdasarkan definisi diatas maka dijelaskan bahwa *green Accounting* merupakan proses pencegahan, pengurangan, dan atau pengindaran terhadap dampak lingkungan dengan memasukan biaya lingkungan pada laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan pihak internal maupun eksternal. Akuntansi lingkungan secara jelas mendefinisikan dan menggabungkan semua biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Bila biaya secara

jelas teridentifikasi, maka perusahaan akan cenderung mengambil keuntungan dari peluang untuk mengurangi dampak lingkungan.

2.2.3. Peraturan Yang Terkait Dengan *Green Accounting*

1. Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
UU ini mengatur tentang kewajiban setiap orang yang berusaha atau berkegiatan untuk menjaga, mengelola, dan memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai lingkungan hidup.
2. Undang-Undang No. 52 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
UU ini mengatur tentang kewajiban bagi setiap penanam modal berbentuk badan usaha atau perorangan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan, menjaga kelestarian lingkungan hidup dan menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar.
3. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
UU ini mengatur tentang kewajiban bagi perseroan yang terkait dengan sumber daya alam untuk memasukkan perhitungan tanggungjawab sosial dan lingkungan sebagai biaya yang dianggarkan secara patut dan wajar.
4. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No : KEP 134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.
UU ini mengatur tentang kewajiban laporan tahunan yang memuat Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) harus menguraikan aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan..

5. Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penetapan Peringkat Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum.

Dalam peraturan ini aspek lingkungan menjadi salah satu syarat dalam pemberian kredit. Standar pengukur kualitas limbah perusahaan yang dipakai adalah PROPER. Dengan menggunakan lima peringkat (hitam, merah, biru, hijau, dan emas) perusahaan akan diperingkat berdasarkan keberhasilan dalam pengelolaan limbahnya.

2.2.5 Fungsi Dan Peran Akuntansi Lingkungan

Fungsi akuntansi lingkungan terdiri dari dua, yakni fungsi internal dan fungsi eksternal (Arfan 2008 : 18) yaitu :

1. Fungsi internal.

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, adapun yang dimaksud disini adalah pimpinan perusahaan. Fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan konserasi lingkungan yang efektif dan efisien. Dalam fungsi internal diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

2. Fungsi eksternal.

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor yang perlu diperhatikan perusahaan adalah

pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi.

2.2.6 Sifat Dasar *Green Accounting*

Arfan (2008 : 26) menyebutkan dimensi dasar dari akuntansi lingkungan dibagi ke dalam beberapa kelompok yaitu :

1. Relevan

Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut berkemampuan untuk menjadi pembeda didalam suatu keputusan. Untuk menjadi relevan informasi harus dapat memberi ketegasan atas pemuat keputusan. Dengan informasi akuntansi yang relevan bukan berarti bahwa satu keputusan harus siap diubah. Berkaitan dengan relevansi dalam akuntansi lingkungan maka, akuntansi lingkungan memberikan informasi yang valid yang berhubungan dengan biaya konservasi lingkungan perusahaan dan keuntungan dari hubungan kegiatan yang membantu dalam pengambilan keputusan *Stakeholder*.

2. Dapat dipercaya

Dapat dipercaya bukan berarti seorang pengguna dapat memiliki keyakinan pada informasi yang dilaporkan. Dalam kaitannya dengan akuntansi lingkungan data yang tidak akurat atau data bias akan dibuang sehingga dapat membantu dan membangun kepercayaan *Stakeholders*. Pada aspek ini laporan akuntansi lingkungan dapat dipercaya jika menggambarkan keadaan secara wajar sesuai peristiwa yang digambarkan.

3. Dapat dimengerti

Dapat dimengerti maksudnya bahwa pengguna arus memahami informasi lingkungan yang dimaksud. Oleh karena itu karakteristik ini menjelaskan bahwa laporan keuangan harus tidak mengesampingkan informasi yang bermanfaat.

4. Dapat dibandingkan

Memastikan bahwa dengan perbandingan akuntansi dari tahun ke tahun. Informasi yang diberikan dapat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan berbeda yang memiliki sektor yang sama.

5. Dapat dibuktikan

Artinya informasi yang dapat dibuktikan adalah hasil yang diperoleh sama dengan data yang ada. Seperti tempat, standard, dan metode yang sama.

2.2.7 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Tujuan perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberikan perhatian pada situasi sekarang dan masa yang akan datang. Menurut Eric (2012) struktur biaya lingkungan dapat diidentifikasi menjadi empat bagian yaitu :

1. *Internal Failure Costs* yaitu biaya yang berkaitan dengan lingkungan internal perusahaan seperti halnya biaya yang timbul dikarenakan pencemaran lingkungan dari racun yang dihasilkan produksi, biaya yang dikeluarkan karena timbulnya.

2. *External Failure Costs* yaitu biaya yang berkaitan dengan lingkungan eksternal perusahaan seperti hilangnya *market share* akibat dampak dari polusi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan.
3. *Appraisal Cost* yaitu biaya yang berkaitan dengan aktifitas monitoring dari penerapan biaya lingkungan tersebut.
4. *Prevention Cost* yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan.

2.2.8 Pentingnya Penerapan *Green Accounting*

Ada beberapa alasan penting tentang penerapan *Green Accounting*. Menurut Rahmawati (2013) pelaksanaan akuntansi yang terkait dengan biaya lingkungan didukung oleh beberapa alasan penting antara lain :

1. Akan dapat menghasilkan kinerja lingkungan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi kesehatan manusia.
2. Dapat mendorong penetapan biaya dan harga pokok lebih akurat dan dapat membantu perusahaan dalam mendesain produksi barang dan jasa yang ramah lingkungan.
3. Perusahaan akan mempunyai keunggulan yang kompetitif yang diperoleh dari proses barang dan jasa yang bersifat ramah lingkungan.
4. Akuntansi untuk biaya lingkungan dan kinerja lingkungan dapat mendukung perkembangan perusahaan dan operasi dari sistem manajemen lingkungan secara keseluruhan.
5. Pengungkapan biaya lingkungan akan meningkatkan nilai dari pemegang saham karena kepeduliannya terhadap pelestarian lingkungan.

Point point diatas menunjukan bahwa akuntansi lingkungan memang penting dalam suatu perusahaan, bahwa dengan meminimalisir limbah dan skema efisiensi terhadap energi akan menghasilkan manfaat ekonomi yang besar bagi keberlangsungan perusahaan.

2.2.9 Tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan.

Banyak biaya lingkungan yang sering diperlakukan sebagai *Overhead* dalam sistem akuntansi biaya perusahaan (Arfan 2008 : 67). Pemisahan biaya lingkungan dari jumlah *Overhead* sering menyembunyikan dan mengalokasikan biaya-biaya terhadap produk yang tepat, pada proses, sistem atau fasilitas yang secara langsung bertanggungjawab menngungkapkan biaya-biaya. Menurut Arfan (2008 : 68) terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam mengalokasikan biaya-biaya lingkungan antara lain :

- a. Dikembangkan sesuai alokasi biaya langsung ke dalam sistem akuntansi biaya.
- b. Menangani alokasi biaya diluar dari sistem akuntansi.

2.2.10 Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan.

Lingkungan dengan perekonomian memiliki hubungan yang sangat relevan. Dimana akhir-akhir ini telah digemparkan dengan permasalahan mengenai *Green Accounting* yang menjadi perhatian serius dalam mengaitkan antara aktivitas produksi suatu industri dengan dampak lingkungan yang dihasilkan. Sehingga bisa dibuat rencana strategis dan pengambilan keputusan

manajemen yang tepat jika di cantumkan akun-akun yang terkait dengan lingkungan.

Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* dan mampu menunjukkan kinerja lingkungan yang baik, maka akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat merespon positif terhadap apa yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat sekitar sehingga meningkatkan aktivitas ekonomi perusahaan. Kinerja lingkungan suatu perusahaan sangat memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai pasar bagi perusahaan.

2.2.11 Hubungan Akuntansi Lingkungan Dengan Kinerja Keuangan

Besarnya perhatian para pemegang perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat serta pemeliharaan lingkungan telah membuat tujuan perusahaan tidak lagi memberikan penekanan pada kinerja keuangan semata tetapi juga terhadap kinerja sosial dan kinerja lingkungannya. Menurut Yoshi (2012) mengatakan bahwa hubungan antara perusahaan yang menerapkan biaya lingkungan dengan kinerja keuangan dapat dilihat dari ::

1. Sisi pendapatan , dimana preferensi konsumen terhadap produk yang berorientasi pada konsumen memungkinkan perusahaan untuk menikmati diferensiasi pasar, keunggulan pesaing, dan konsumen memiliki kecenderungan untuk bersedia membayar harga yang tinggi terhadap produk yang memiliki orientasi pada lingkungan.

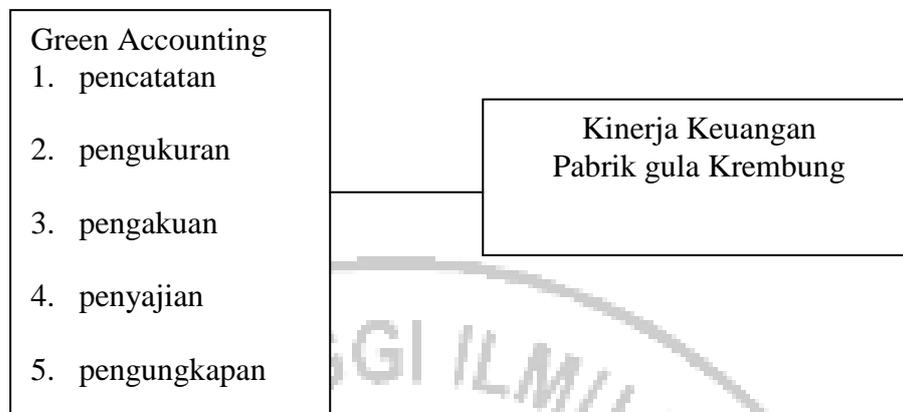
2. Di sisi biaya, banyak manfaat yang akan didapatkan perusahaan sebagai dampak dari adanya peningkatan efisien, menghindari kewajiban potensial, posisi yang lebih baik untuk memenuhi standar.

Jika dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan maka perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan yang turut berkontribusi secara aktif dalam menjaga lingkungan maka akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dimana hal tersebut dapat dilihat pada laba yang dihasilkan. *Green accounting* memang harus diwujudkan dalam aktivitas real, dimana hal ini dalam laporan keuangan akan ditampilkan dalam :

1. akun beban, terutama pada beban produksi dan beban pemasaran sehingga dapat dilakukan perbandingan antara beban lingkungan dengan perolehan penjualan dan laba. Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba

(Yoshi 2012)

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut (Arfan 2008 : 14). Dalam penerapan akuntansi lingkungan terdapat indikator yang perlu diterapkan didalam sebuah perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, peneliti ingin mengetahui analisis *Green Accounting* di pabrik gula Krembung yang dilihat berdasarkan indikator yang ada. Serta apakah ada hubungan antara kinerja keuangan perusahaan apabila perusahaan tersebut menggunakan *Green Accounting*.